

## PENINGKATAN KESADARAN SANITASI, LITERASI DIGITAL ANAK, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DESA MELALUI KKN TEMATIK DI DESA BALONGBENDO

<sup>1</sup> Prof. Dr. Ir. SAIDAH, M.T., <sup>2</sup> DANIEL PEDRO SANTOSO, <sup>3</sup> CINDY MEILIZA, <sup>4</sup> REGAN MUHAMAD RAYA DAULAY.

<sup>[1]</sup>Dosen Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>[2]</sup>Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>[3]</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>[4]</sup>Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail: <sup>1</sup>[saidah@ubhara.ac.id](mailto:saidah@ubhara.ac.id), <sup>2</sup>[daniel.smpn@gmail.com](mailto:daniel.smpn@gmail.com), <sup>3</sup>[cindymeiliza27@gmail.com](mailto:cindymeiliza27@gmail.com), <sup>4</sup>[rayadaulay@gmail.com](mailto:rayadaulay@gmail.com)

### ABSTRACT

*This Thematic Community Service Program (KKN) aims to address three key issues in Balongbendo Village: lack of sanitation awareness, lack of digital literacy among children, and lack of attention to environmental waste management. Among these issues are poor water quality and a lack of community understanding of how to conserve water sources. Conversely, widespread access to devices without adequate digital literacy increases the risk of exposure to age-inappropriate content and disrupts children's learning. Meanwhile, the habit of disposing of mixed waste and the lack of sorting facilities indicate a lack of environmental awareness. To systematically describe the implementation of the KKN program, this study employed a qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews, documentation, and observation; triangulation was used to ensure data validity. The results and discussion indicate that the program has had a significant positive impact. There is a clear increase in community understanding of the importance of clean water and sanitation, as evidenced by changes in behavior, such as regularly checking water quality and cleaning bathtubs. The gadget education program has helped children reduce screen time, increase social interaction, and shift to physical and creative activities. Furthermore, waste sorting education has successfully transformed old habits into new ones involving separating organic and inorganic waste. The program's success was supported by a persuasive and demonstrative approach, as well as strong collaboration between students, village officials, and the community. Overall, the KKN program has successfully created tangible social change through an educational and participatory approach, but the program's long-term sustainability requires the active participation of village officials.*

**Keywords:** KKN, sanitation awareness, digital literacy, waste management

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan untuk menangani tiga masalah utama yang ada di Desa Balongbendo: kurangnya kesadaran akan sanitasi, kurangnya literasi digital bagi anak-anak, dan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan sampah lingkungan. Salah satu masalah sanitasi adalah kualitas air yang buruk dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menjaga sumber air. Sebaliknya, meluasnya akses ke perangkat tanpa literasi digital yang cukup meningkatkan risiko terpapar konten yang tidak sesuai usia dan mengganggu fokus belajar anak. Sementara itu, kebiasaan membuang sampah secara bercampur dan kurangnya fasilitas pemilahan menunjukkan kurangnya kepedulian lingkungan. Untuk menggambarkan pelaksanaan program KKN secara sistematis, penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi; triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang nyata. Tampak adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih dan sanitasi, terlihat dari perubahan perilaku mereka, seperti mengecek kualitas air dan membersihkan bak mandi secara rutin. Program edukasi mengenai gadget berhasil membantu anak-anak mengurangi waktu bermain gawai, meningkatkan interaksi sosial, serta beralih ke aktivitas fisik dan kreatif. Selain itu, edukasi tentang pemilahan sampah berhasil mengubah kebiasaan lama masyarakat menjadi kebiasaan baru dalam memilah sampah organik dan anorganik. Keberhasilan program didukung oleh pendekatan yang persuasif dan demonstratif, serta kerja sama yang kuat antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan KKN berhasil menciptakan perubahan sosial yang nyata melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, namun keberlanjutan program dalam jangka panjang memerlukan peran aktif perangkat desa.

**Kata kunci:** KKN, kesadaran sanitasi, literasi digital, pengelolaan sampah

---

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Sanitasi yang baik merupakan pilar dasar kesehatan masyarakat, namun di banyak desa, termasuk Desa Balongbendo, pemenuhan standar sanitasi belum berjalan optimal. Permasalahan seperti kualitas air yang keruh, bak penampungan rumah tangga yang jarang dibersihkan, hingga kurangnya perhatian terhadap kebersihan fasilitas umum menyebabkan risiko penyakit berbasis lingkungan tetap tinggi. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pemeliharaan sumber air, prosedur klorinasi sederhana, dan cara mengurangi kontaminasi pada instalasi air rumah tangga. Ketidaktahuan tersebut berdampak langsung pada kesehatan keluarga dan menuntut adanya intervensi berbasis edukasi serta pendampingan yang terstruktur.

Selain sanitasi, perkembangan teknologi digital turut membawa tantangan baru bagi masyarakat desa, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Akses terhadap gadget semakin meluas, tetapi tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai, baik pada anak maupun orangtua. Dampaknya terlihat dari penggunaan perangkat tanpa batasan waktu, menurunnya konsentrasi belajar, hingga risiko terpapar konten yang tidak sesuai usia. Ketergantungan pada layar juga berpotensi mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui edukasi penggunaan gadget yang bijak, penerapan aturan keluarga, serta pendampingan orangtua menjadi agenda penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan bermanfaat.

Permasalahan berikutnya yang tidak terpisahkan dari kualitas hidup masyarakat desa adalah rendahnya kepedulian lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Di Desa Balongbendo, pemilahan sampah belum menjadi kebiasaan, fasilitas tong terpilah masih terbatas, dan sistem pengangkutan sampah belum berjalan stabil akibat keterbatasan armada. Kebiasaan membuang sampah secara bercampur tidak hanya menciptakan lingkungan yang kotor, tetapi juga berpotensi mencemari tanah dan saluran air. Rendahnya kesadaran 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menghambat upaya pembentukan lingkungan desa yang sehat dan berkelanjutan, sehingga kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam manajemen sampah menjadi sangat penting.

Melihat kompleksitas permasalahan di atas, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) disusun untuk memberikan kontribusi nyata melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Kegiatan KKN tidak hanya memberikan penyuluhan mengenai sanitasi dan penggunaan gadget sehat, tetapi juga menghadirkan praktik langsung seperti demonstrasi pemilahan sampah, pembuatan aturan penggunaan gadget bersama orangtua, serta penguatan pemeliharaan fasilitas desa. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, sekolah, dan masyarakat, program ini diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku serta meningkatkan kapasitas masyarakat secara mandiri. Jurnal ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi seluruh proses pelaksanaan KKN yang mencakup tiga fokus utama tersebut. Melalui penyusunan jurnal ini, diharapkan pembaca dapat

memahami latar belakang permasalahan yang dihadapi masyarakat desa, strategi intervensi yang dilakukan, serta hasil dan dampak program terhadap peningkatan kualitas hidup warga Balongbendo. Selain itu, jurnal ini juga memberikan gambaran mengenai rekomendasi yang dapat dikembangkan sebagai solusi jangka panjang untuk mendukung kemajuan desa secara berkelanjutan.

## 2. TEORI

### 2.1 Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 185 Tahun 2014 Tentang PENCEPATAN AIR MINUM DAN SANITASI (Pamsimas), air juga penting bagi lingkungan pertanian dan bisnis, aplikasi industri dan kimia, proses sanitasi, fasilitas rekreasi, dan pengolahan makanan. Hal itu dikarenakan jumlah limbah air di Indonesia sangat besar tetapi belum menjamin ketersediaan jumlah air bersih. Kebutuhan air bersih tidak menjadi hal yang utama bagi sebagian masyarakat karena sulitnya akses untuk mendapatkan air bersih, terutama air minum yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Penyediaan fasilitas sanitasi layak sangat bergantung pada ketersediaan air minum yang layak. Begitu pun sebaliknya, untuk mendapatkan air minum yang aman diperlukan upaya pengelolaan sanitasi yang baik (Affrian & Dharma, 2024).

Sanitasi lingkungan menurut (Anwar Sadat, 2021) merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki

dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut.

(Hargono, 2022) mengatakan Sangat penting untuk mengelola penggunaan air. Hal ini bisa dilakukan dengan melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian juga dengan menerapkan pola hidup dengan menghemat penggunaan air serta mengolah limbah air supaya bisa digunakan kembali. Secara konkrit dalam program pengamanan air bersih bisa dilakukan, antara lain:

- a) Proteksi sumber mata air, melalui program perlindungan sumber mata air dan alam sekitar yang menopang sumber mata
- b) Program sumur resapan
- c) Program memanen air hujan
- d) Memperbaiki sistem penyediaan air minum terlebih yang berbasis masyarakat dan rumah tangga

Upaya peningkatan sanitasi juga harus dibarengi dengan pengaturan pembersihan dan pemeliharaan toilet secara rutin berbasis masyarakat, sehingga kebersihan fasilitas dapat terus terjaga. Selain itu, penerapan sistem pemanenan air hujan juga dapat menjadi solusi untuk menyediakan sumber air tambahan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk mengisi ulang akuifer bawah tanah. Masyarakat juga dapat memperbanyak sumur resapan sebagai bentuk pengelolaan air tanah yang lebih efektif. Di tingkat perilaku,

kampanye kebiasaan hidup bersih perlu terus digalakkan, terutama pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Penyediaan sarana cuci tangan yang layak, terutama di tempat-tempat umum, juga menjadi langkah penting dalam menjaga kebersihan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan penyakit menular (Junaedi, 2022).

Selain itu, masyarakat perlu terus didorong untuk tidak membuang air besar di atau dekat sumber air bersih, serta membiasakan diri menutup kembali kotoran setelah buang air besar untuk mencegah kontaminasi lingkungan. Seluruh langkah tersebut, apabila dilakukan secara konsisten, akan mampu meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat, memperkuat penyediaan air bersih, dan pada akhirnya mewujudkan tingkat kesehatan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **2.2 Literasi Digital Pada Anak**

Literasi digital menurut Safitri dalam jurnal (Dewi, 2021) adalah kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital. Pemahaman mengenai literasi, mayoritas memahami bahwa hal tersebut hanya sekedar kemahiran untuk membaca dan menulis. Pada periode awal kemajuan literasi, literasi ditafsirkan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Kemajuan selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial. Dengan literasi digital yang baik, gadget dapat menjadi media pembelajaran yang membantu perkembangan anak,

bukan justru merugikan. Karena itu, edukasi mengenai penggunaan gadget sehat menjadi penting dalam kehidupan keluarga masa kini (Azizah & Salehudin, 2023).

Selain itu, literasi digital pada anak juga berkaitan dengan bagaimana mereka menggunakan gadget secara aman dan sesuai kebutuhan. Anak-anak perlu dibimbing agar mampu memilih tontonan dan permainan yang bermanfaat, serta memahami batasan dalam menggunakan internet. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan orangtua agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang tidak cocok untuk usia mereka. Melalui pendampingan yang tepat, penggunaan gadget dapat diarahkan menjadi sarana belajar, hiburan yang sehat, serta media untuk meningkatkan kreativitas. Dengan cara ini, literasi digital tidak hanya mengajarkan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga membantu anak membangun kebiasaan yang positif dalam memanfaatkan teknologi.

## **2.3 Kepedulian Terhadap Lingkungan Desa**

Kepedulian lingkungan adalah kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini meliputi kebiasaan memilah sampah, tidak membuang sampah sembarangan, serta memahami cara mengurangi produksi sampah rumah tangga. Di desa, perilaku peduli lingkungan sering terkendala oleh kurangnya fasilitas, kebiasaan lama, dan minimnya informasi mengenai cara mengelola sampah yang benar (Siswati, 2022). Padahal, lingkungan yang bersih dapat mencegah penyakit, meningkatkan kenyamanan warga, dan membuat desa terlihat

lebih tertata. Edukasi mengenai pemilahan sampah dan cara sederhana menjaga kebersihan menjadi langkah penting agar masyarakat dapat bersama-sama menjaga lingkungan.



*Gambar 1. Pembukaan Seminar Edukasi Pemilahan Sampah.*

Peningkatan kepedulian lingkungan di Desa Balongbendo dilakukan melalui kegiatan seminar edukasi pada gambar 1 yang memberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik serta dampaknya bagi kesehatan dan kebersihan desa. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami, disertai pemberian tempat sampah kepada peserta sebagai bentuk dukungan agar praktik pemilahan dapat langsung diterapkan di rumah. Melalui pendekatan edukatif ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan sampah yang benar tanpa harus melibatkan kegiatan kerja bakti besar, sehingga perubahan perilaku dapat dimulai dari kebiasaan individu dan keluarga. Dengan adanya pemahaman yang meningkat, diharapkan masyarakat dapat membangun kepedulian lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## 2.4 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses mengajak warga untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah di lingkungannya sendiri. Pendekatan ini menekankan kerja sama, diskusi, dan partisipasi dalam setiap kegiatan. Dalam konteks KKN, pemberdayaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, serta kegiatan yang melibatkan warga secara langsung. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga berperan sebagai pelaku yang ikut menjaga keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa KKN kembali. Pemberdayaan penting karena perubahan perilaku dan lingkungan hanya dapat bertahan jika masyarakat merasa memiliki dan ikut terlibat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Balongbendo dalam program KKN ini dilakukan melalui rangkaian seminar dan edukasi yang diikuti oleh warga, seperti penyuluhan sanitasi, edukasi pemilahan sampah, serta pembelajaran penggunaan gadget sehat untuk anak. Partisipasi masyarakat terlihat melalui kehadiran mereka dalam kegiatan seminar, diskusi yang berlangsung aktif, serta penerimaan fasilitas berupa tempat sampah untuk mendukung praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Pembangunan pos kamling diperlihatkan pada gambar 2 yang dilakukan mahasiswa juga menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam memperbaiki fasilitas desa agar dapat dimanfaatkan kembali oleh warga. Melalui kegiatan-kegiatan ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan secara edukatif dan bertahap, sehingga pengetahuan serta

kesadaran yang diberikan dapat menjadi dasar perubahan perilaku yang lebih baik dan berkelanjutan di lingkungan desa.



*Gambar 2. Hasil dari  
Pembangunan Pos Kamling*

### 3. METODELOGI

Pengabdian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis pelaksana program KKN beserta dampaknya terhadap masyarakat Desa Balongbendo. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan KKN berfokus pada pemecahan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui program-program pemberdayaan, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang kondisi masyarakat serta perubahan yang terjadi setelah intervensi dilakukan.

Menurut Safarudin dalam jurnal (Santoso & Putri, 2025) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan teknik triangulasi atau kombinasi beberapa metode. Teknik analisis data bersifat induktif, di mana fokus utama adalah menggali makna mendalam dari fenomena yang diteliti, bukan mencari generalisasi hasil secara luas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi lingkungan desa, fasilitas umum, kebiasaan masyarakat terkait sanitasi, penggunaan gadget, serta pola pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada perangkat desa, peserta penyuluhan, anak-anak yang mengikuti kegiatan edukasi gadget. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai kebutuhan masyarakat, persepsi terhadap kegiatan KKN, serta perubahan perilaku setelah program dilaksanakan. Dokumentasi diperoleh dalam bentuk foto, catatan lapangan, daftar hadir peserta, serta materi kegiatan yang digunakan selama program berlangsung.

Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yakni membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Melalui metode penelitian ini, pelaksanaan KKN di Desa Balongbendo dapat dianalisis secara komprehensif sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, dimana peneliti mengumpulkan permasalahan yang dikeluhkan para warga Desa Balongbendo pada saat penyuluhan berlangsung. Rangkaian kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam berbagai aspek, terutama



terkait kesehatan lingkungan, literasi digital, serta kualitas lingkungan desa. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan sanitasi setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum program berjalan, sebagian masyarakat masih menggunakan sumber air tanpa memperhatikan kelayakan konsumsi dan kebersihan lingkungan sekitar. Melalui penyuluhan yang diberikan yang ditunjukkan pada gambar 3, masyarakat menjadi lebih memahami hubungan antara kebersihan sumber air, kondisi sanitasi rumah, dan risiko penyakit berbasis lingkungan. Peserta mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan melakukan pengecekan kualitas air, membersihkan saluran pembuangan, membersihkan bak mandi secara rutin, dan membiasakan cuci tangan pakai sabun. Peningkatan kesadaran ini tidak hanya terlihat dari respons selama penyuluhan, tetapi juga dari observasi lapangan pasca kegiatan.



*Gambar 3. Seminar Penyuluhan Pentingnya Air Bersih dan Sanitasi*

Program edukasi gadget bagi anak-anak diperlihatkan di gambar 4 juga memberikan hasil yang signifikan. Sebelum kegiatan berlangsung, anak-anak di Desa Balongbendo cenderung menggunakan gadget sebagai hiburan utama, sementara sebagian besar anak-anak tidak memahami batas

penggunaan penggunaan gadget secara bijak. Melalui sesi edukasi, anak-anak mulai mengetahui dampak negatif penggunaan gadget berlebih, termasuk gangguan tidur, kurangnya interaksi sosial, dan penurunan konsentrasi belajar. Anak-anak yang sebelumnya lebih banyak beraktivitas secara digital mulai diarahkan untuk melakukan kegiatan fisik dan interaktif, seperti permainan kelompok dan aktivitas kreatif. Anak-anak menunjukkan perubahan positif setelah memahami cara menggunakan gadget dengan lebih bijak (Astarani, 2023). Mereka mulai mengurangi waktu bermain gawai dan lebih tertarik pada aktivitas alternatif yang diberikan selama program, seperti permainan tradisional dan kegiatan luar ruang. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada perilaku penggunaan gadget, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial anak-anak serta mendorong mereka untuk lebih aktif secara fisik.



*Gambar 4. Edukasi Gadget Untuk Anak Sekolah Dasar*

Dapat dilihat sendiri pada bidang lingkungan, edukasi pemilahan sampah juga memberikan efek positif terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga diperlihatkan di gambar 5 para mahasiswa memberikan souvenir tempat sampah sebagai kenang-kenangan dan untuk menjadi pengingat kesadaran dalam hal

membuang sampah. Kebiasaan lama masyarakat yang membuang sampah secara campuran mulai bergeser menuju praktik pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Anak-anak juga menunjukkan ketertarikan tinggi saat mengikuti sesi edukasi karena kegiatan dibuat dengan metode demonstrasi langsung. Tantangan awal berupa minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pemilahan sampah dapat diatasi melalui penyampaian informasi yang sederhana dan visual. Gerakan bersih desa yang dilaksanakan secara gotong royong memperkuat hasil edukasi tersebut. Kegiatan bersih lingkungan yang melibatkan warga dari berbagai kelompok usia menunjukkan bahwa semangat kebersamaan desa masih terjaga dengan baik. Renovasi fasilitas umum seperti pos kamling juga meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan, mengingat fasilitas tersebut merupakan pusat aktivitas masyarakat, terutama dalam menjaga keamanan lingkungan.



*Gambar 5. Pemberian Tempat Sampah Kepada Peserta Seminar*

Meskipun program-program KKN telah memberikan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Tantangan pertama adalah tingkat kesadaran awal masyarakat yang masih rendah, terutama terkait sanitasi dan pemilahan sampah. Pada tahap awal, sebagian warga kurang menunjukkan minat mengikuti

penyuluhan karena menganggap hal tersebut sebagai pengetahuan yang tidak mendesak. Namun, pendekatan yang persuasif, Pendekatan persuasif menurut (Latifah, 2023) adalah komunikasi yang dilakukan untuk mengubah konsep, ide atau gagasan, perilaku seseorang, serta hubungan kegiatan antara komunikator dan komunikan, agar perilaku dan penglihatan pendengar (komunikan) dapat terpengaruhi. dan demonstratif, menurut (Zahra, 2025) demonstratif adalah pendekatan yang menekankan penggunaan praktik langsung dan contoh nyata untuk menjelaskan konsep yang diajarkan berhasil mengubah persepsi masyarakat sedikit demi sedikit. Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas desa, seperti minimnya tempat pembuangan sampah terpilah dan kurang optimalnya sarana edukasi. Dalam mengatasi hal ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan perangkat desa untuk menyediakan ruang terbuka sebagai lokasi kegiatan serta melakukan renovasi fasilitas tertentu agar dapat digunakan secara lebih efektif.

Keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat dan perangkat desa. Kerja sama antar pihak menjadi faktor utama yang memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Namun, dalam jangka panjang, keberlanjutan program menjadi aspek yang harus diperhatikan. Tanpa tindak lanjut yang konsisten, perubahan perilaku masyarakat berpotensi kembali ke kondisi sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif perangkat desa dalam melanjutkan program edukasi berkala, terutama terkait sanitasi, dan literasi digital pengaruh gadget,. Selain itu, sekolah dan PKK dapat



dilibatkan secara lebih intensif agar edukasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan ibu rumah tangga.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN di Desa Balongbendo menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif mampu menciptakan perubahan sosial yang nyata. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari kesehatan, lingkungan, hingga ekonomi, membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan mahasiswa KKN relevan dan tepat sasaran. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pembelajaran penting bagi mahasiswa dalam memahami dinamika desa, merancang program pemberdayaan, serta berinteraksi dengan masyarakat secara profesional. Dengan strategi yang berkelanjutan dan dukungan seluruh pihak, hasil positif ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi fondasi dalam membangun Desa Balongbendo menuju lingkungan yang sehat, ekonomi yang kuat, dan generasi yang terlindungi.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Pelaksanaan KKN tematik di Desa Balongbendo memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran sanitasi, literasi digital anak, dan kepedulian lingkungan masyarakat. Melalui penyuluhan air bersih, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan sumber air, membersihkan bak mandi secara rutin, serta membiasakan perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan sabun. Pada aspek literasi digital, kegiatan edukasi membantu anak-anak memahami

batasan penggunaan gadget dan dampak negatif dari penggunaan berlebihan, sementara orangtua semakin sadar akan peran pendampingan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Di bidang lingkungan, program pemilahan sampah dan kegiatan gotong royong berhasil menumbuhkan kebiasaan baru masyarakat untuk mengelola sampah dengan lebih baik, didukung oleh partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan.

Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya minat awal masyarakat serta keterbatasan fasilitas desa, pendekatan persuasif dan demonstratif berhasil mengatasi hambatan tersebut. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan seluruh program. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan tindak lanjut dari perangkat desa, sekolah, dan kelompok masyarakat agar edukasi terkait sanitasi, penggunaan gadget yang sehat, dan pengelolaan lingkungan dapat terus diterapkan sehingga peningkatan kualitas hidup warga Desa Balongbendo dapat bertahan dalam jangka panjang.

### 5.2 Saran

1. Perangkat desa harus berperan aktif dalam meneruskan program edukasi secara konsisten, terutama terkait sanitasi, kebersihan lingkungan, dan literasi digital. Untuk mencegah perubahan perilaku masyarakat kembali ke kondisi sebelumnya.

2. Perlunya tindakan lebih lanjut untuk menyediakan fasilitas desa yang lebih ideal, seperti pembuatan sistem filterisasi pada PAMSIMAS dan memberi penempatan tempat pembuangan sampah terpilah yang memadai.
3. Disarankan untuk mahasiswa KKN di periode mendatang agar lebih fokus pada pengembangan hasil, seperti inovasi pembuatan bank sampah atau program daur ulang sampah lanjutan, untuk memperkuat aspek ekonomi dari pengelolaan limbah sampah.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ilmiah ini peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan jurnal tidak luput dari bantuan orang-orang sekitar yang telah mendukung dan membantu dalam hal pengerjaan jurnal, maka dari itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT. ADI KARYA MEDIKA yang telah membantu memberikan dana sponsor untuk penyelesaian sebagian program kerja KKN, Kami juga berterimakasih kepada perangkat desa dan warga Desa Balongbendo yang telah percaya pada kami untuk menjalankan program kerja di desa, serta terimakasih sudah berpartisipasi membantu kami saat mengerjakan program kerja tersebut.

## 7. REFERENSI

- Affrian, R., & Dharma, A. S. (2024). Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Desa Kembang Kuning dan Pasar Senin). 1(2), 148–157.
- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., & Kurnianto, A. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak pada Siswa Sekolah Dasar. 3(1), 116–126.
- Azizah, F., & Salehudin, M. (2023). Media Game Edukasi di Gadget: Studi Literatur Manfaat dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. 3(6), 264–271.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257.
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. Abimanyu: *Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10.
- Junaedi, M. (2022). Sanitasi, Pengelolaan, dan Akses Air Bersih untuk Peningkatan Kesehatan di Indonesia. 1(1), 6–10.
- Latifah, N. (2023). Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (Life Skills) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

Sa, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. 5(1), 10–16.

Santoso, D. P., & Putri, N. E. (2025). Pelaksanaan Pelayanan Publik di Ekowisata Kebun Raya Mangrove Surabaya. Jurnal Intelektual: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik, 1990, 91–99.

Siswati, L., Eterudin, H., Setiawan, D., Ratnaningsih, A. T., & Yandra, A. (2022). Penyadaran kepada Ibu Rumah Tangga dalam Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kecamatan Minas. Diklat Review: *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 94–101.

Zahra, R., Fauziyah, N. R., Rahman, R., & Hilman, C. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstratif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di MAN 1 Kota Sukabumi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 2557–2560.